

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.I

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

Irma Erviana Nuril Hidayah

31501700054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **IRMA ERVIANA NURIL HIDAYAH**
Nomor Induk : 31501700054
Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMK CUT NYA DIEN SEMARANG**

Telah dimunagosaikan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 27 Dzulhijjah 1442 H.
6 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris



Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRMA ERVIANA NURIL HIDAYAH

NIM : 31501700054

Dengan ini saya nyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul;

PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMK CUT NYA DIEN SEMARANG.

Adalah benar hasil karya saya dan penuhkesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 29 Juli 2021



IRMA ERVIANA N. H

NIM : 31501700054



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Alasan Memilih Judul	10
B. Penegasan Istilah.....	11
C. Permasalahan dan Pokok Masalah.....	12
D. Tujuan Penulisan.....	13
E. Metode Penulisan Skripsi	13
F. Jenis dan Sumber Data.....	15
G. Teknik Pengumpulan Data.....	16
H. Metode Analisis Data.....	16
I. Sistematika Penelitian.....	18
BAB II PERAN GURU PAI.....	19
1. Teori Pendidikan Islam.....	19
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	19
b. Tujuan Pendidikan Islam.....	21
2. Teori Pendidikan Agama Islam.....	23
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	23
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	27
b. Manfaat Pembelajaran Daring.....	29
4. Tinajauan Tentang Guru PAI.....	31
a. Pengertian Peran Guru PAI.....	31
b. Peran Guru PAI Sebagai Komunikator.....	33
c. Peran Guru PAI Sebagai Motivator.....	34
c. Peran Guru PAI Dalam Sebagai Mentor.....	36
BAB III KONDISI UMUM SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG.....	39
A. Sejarah singkat berdirinya SMK Cut Nya' Dien.....	39
B. Letak Geografis.....	40

C. Visi Misi Sekolah	40
D. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	42
E. Struktur	45
F. Data Peran Guru PAI Sebagai Komunikator Saat Pembelajaran Daring di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	45
G. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang	47
H. Peran Guru PAI Sebagai Mentor Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang	49
BAB IV ANALISIS DATA TENTANG PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMK CUT NYA’ DIEN SEMARANG	51
A. Analisi Hasil Penelitian	51
1. Analisis Peran Guru PAI Sebagai Komunikator Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	51
2. Analisis Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	54
3. Analisis Peran Guru PAI Sebagai Mentor Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60



ABSTRAK

Penelitian ini meneliti peran guru PAI dengan pembelajaran daring daring selama pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang Tahun 2021. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana peran guru PAI dalam pembelajaran daring. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, seperti sejarah berdirinya sekolah, visi misi, data pembelajaran dilakukan secara daring yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis.

Data yang diperoleh dan analisis berlangsungnya peran guru PAI dalam pembelajaran daring di SMK Cut Nya' Dien Semarang: (1) menggunakan media yang mendukung dalam menyampaikan informasi komunikatif, (2) memberikan reward guna untuk memotivasi semangat belajar peserta didik, (3) membimbing peserta didik dengan cara mengingatkan dan menegur. Dengan upaya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai untuk pendidik maupun peserta didik.

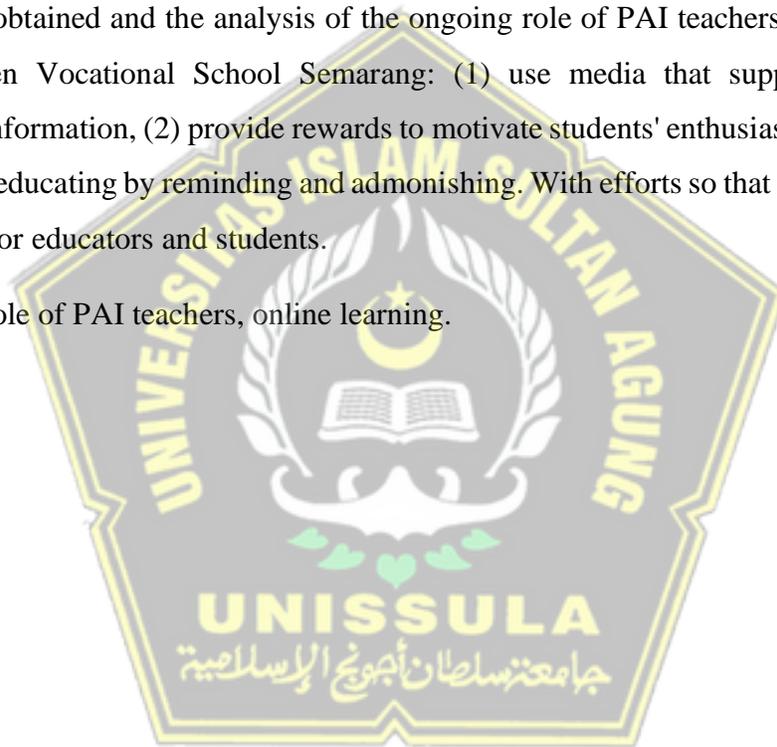
Kata kunci: Peran guru PAI, pembelajaran daring.

ABSTRACT

This study examines the role of PAI teachers with online learning during the COVID-19 pandemic at SMK Cut Nya' Dien Semarang in 2021. This study is intended to answer the problem: What is the role of PAI teachers in online learning. To answer these problems, researchers use a qualitative approach or field research. In this study, the researcher used a qualitative approach. This study uses primary data sources and secondary data sources, such as the history of the school's establishment, vision and mission, online learning data obtained through observation and interviews. Then the data was analyzed.

The data obtained and the analysis of the ongoing role of PAI teachers in online learning at Cut Nya' Dien Vocational School Semarang: (1) use media that support in conveying communicative information, (2) provide rewards to motivate students' enthusiasm for learning, (3) guide students in educating by reminding and admonishing. With efforts so that learning objectives can be achieved for educators and students.

Keywords: The role of PAI teachers, online learning.



BAB I

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) meresahkan warga dunia. Wabah ini awal dilaporkan di Wuhan, Cina. Virus ini tumbuh dengan kilat menginfeksi manusia lewat sistem pernafasan. COVID-19 ialah penyakit tergolong baru dimana pemicu, asal muasal dari virus ini belum dikenal secara tentu. Virus ini sangatlah beresiko, sangat gampang meluas sesama manusia. Penularan (transmission) virus ini terjalin lewat kontak dekat antar orang yang salah satu orang sudah terinfeksi tadinya, setelah itu menghasilkan tetesan pernafasan, batuk serta bersin.

Guru ialah salah satu elemen kunci dalam system pembelajaran, apalagi komponen-komponen lain tidak hendak berarti banyak apabila guru dalam proses pendidikan tidak dapat berhubungan dengan partisipan didik dengan baik serta sempurna. Tugas serta guna guru dalam tingkatkan mutu pembelajaran ialah sesuatu proses yang memiliki serangkaian perbuatan guru serta partisipan didik atas ikatan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk menggapai tujuan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tercantum multi guna dari guru.¹

Peranan guru dalam teori Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, memberikan inspirasi dan dorongan, membimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai materi yang diajarkan.² Peran guru pendidikan agama Islam bertugas untuk mendidik peserta didik sesuai tujuan sekolah maupun tujuan nasional sesuai dengan perkembangan jaman. Perkembangan zaman di era dunia teknologi,

¹ St. Aisyah Abbas, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari, 2017, hlm. 9

² *Ibid.* hlm. 143

guru dalam proses belajar mengikuti zaman dengan penggunaan gadget/laptop yang terhubung dengan internet. Terutama pada penggunaan gadget yang diterapkan oleh guru maupun peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan proses pembelajaran jarak jauh yang terhubung dengan internet melalui gadget.

Dengan zaman yang serba teknologi yang kian berkembang, serta adanya kasus COVID-19 menimbulkan banyak perubahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring berbasis online karena dalam kebijakan pemerintah untuk memutus tali penularan virus corona. Gadget/laptop ialah alat elektronik sebagai perantara dalam proses berlangsungnya pembelajaran daring, karena sangat efisien dan efektif. Kebijakan Presiden RI terhadap menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim kasus COVID-19 mengharuskan peserta didik melakukan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Diharapkan peserta didik untuk tetap belajar meski melalui jarak jauh. Peran guru disinilah yang harus menyiapkan untuk proses pembelajaran tetap berjalan meski tidak tatap muka.

Dampak penggunaan gadget/laptop untuk proses pembelajaran pasti ada karena peran guru disini untuk membimbing dari kejauhan melalui pembelajaran daring dan laporan dari orangtua sebagai pengawas serta pendampingan. Guru diharapkan mampu melaksanakan dan menjalankan proses pembelajaran daring sesuai kemajuan teknologi informasi terutama sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran online. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang”**.

A. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul “Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang” berdasarkan berbagai alasan:

1. Peran guru PAI bertugas untuk mendidik peserta didik sesuai tujuan sekolah maupun tujuan nasional sesuai perkembangan jaman, sehingga peserta didik memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, rasa percaya diri akan kemampuannya dan tekun dalam proses pembelajaran maupun pemberian tugas.
2. Pembelajaran daring memberikan solusi dalam proses pembelajaran tanpa harus adanya tatap muka antara guru dan peserta didik.
3. SMK Cut Nya’ Dien Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan yang menggunakan pembelajaran daring selama pandemi ini dan peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran entah sebagai komunikator, motivator maupun mentor, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran daring dengan peran guru PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Peran Guru Pai Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang”. Penegasan istilah ini dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Peran guru PAI

Peranan guru ialah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tersebut serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik menjadi tujuan.³ Dimana dalam usaha pembelajaran pendidikan agama Islam seorang guru berperan untuk menciptakan pribadi muslim dari seorang peserta didik dengan cara mendidik, mengajar dan mengevaluasi peserta didik kepada hal yang lebih baik dan sempurna mengajarkan kepada peserta didik sesuatu yang dapat membuat mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan taat beribadah.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka dan menjadi cara agar proses pembelajaran terus berlangsung tanpa adanya tatap muka antara guru dan peserta didik dan menggunakan gadget atau laptop menjadikan solusi untuk memudahkan proses pembelajaran tersebut.

3. Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 merupakan virus yang sedang mewabah dan meresahkan warga dunia. Virus ini awal dilaporkan mewabah di Wuhan, Cina. Virus ini tumbuh dengan cepat menginfeksi manusia lewat sistem pernapasan. Virus ini sangat beresiko, sangat gampang meluas sesama manusia. Penularannya melalui kontak dekat antara individu satu dengan individu yang telah terinfeksi sebelumnya, lalu menyebar melalui tetesan pernapasan batuk dan bersin.

C. Permasalahan dan Pokok Masalah

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2009, hlm. 4

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang telah ada, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang?
2. Bagaimana peran Guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang?
3. Bagaimana peran Guru PAI sebagai mentor dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang?

D. Tujuan Penulisan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru PAI sebagai mentor dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan observasi.⁴ Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 51

mendeskripsikan suatu latar belakang obyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.⁵

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Penelitian ini dilakukan di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa aspek didalam pengumpulan data, aspek tersebut adalah:

a. Aspek Penelitian

1) Aspek Peran Guru PAI Sebagai Komunikator

- a) Menggunakan media komunikasi yang mendukung
- b) Keterampilan penyampaian informasi dan gagasan kepada peserta didik
- c) Keahlian mempengaruhi peserta didik untuk mendapatkan tanggapan umpan balik
- d) Guru terampil memberi inspirasi dan dorongan kepada peserta didik
- e) Memberikan efek yang baik dalam komunikasi informatif saat pembelajaran

2) Aspek Peran Guru PAI Sebagai Motivator

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm.

- a) Ketarampilan guru dalam memberikan motivasi berupa ucapan penyemangat
 - b) Guru memberikan dorongan penyemangat belajar untuk peserta didik
 - c) Pemberian nasehat untuk peserta didik
 - d) Guru terampil dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik
- 3) Aspek Peran Guru PAI Sebagai Mentor
- a) Keterampilan guru dalam membimbing peserta didik
 - b) Mengarahkan peserta didik untuk semangat belajar
 - c) Membantu permasalahan peserta didik
 - d) Ketegasan guru terhadap peserta didik

F. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data skripsi ini berjenis data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁶

Melalui guru Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan, maupun yang tidak dipublikasikan secara umum,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, hlm. 172

dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan belajar mengajar siswa dan guru, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

2. Metode wawancara

Menggunakan metode wawancara sangat penting untuk penelitian sosial. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data actual tentang peristiwa atau objek untuk memperoleh pendapat dari peristiwa wawancara untuk dipelajari lebih lanjut.⁹ Metode ini digunakan untuk mengungkap sejarah berdirinya SMK Cut Nya' Dien Semarang.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi meruakan pencarian data mengenai suatu hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data siswa, guru dan karyawan.

H. Metode Analisis Data

⁷ *Ibid, hlm. 13*

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 158

⁹ Umar Suryadi Bajri, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Jogja, Pustaka Pelajar, 2017, hlm. 152

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk menyusun data akan melibatkan transkripsi observasi, wawancara serta dokumentasi guna untuk mendapatkan data mengenai kegiatan belajar mengajar siswa dan guru, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

Membaca keseluruhan data dengan memperhatikan gagasan umum yang terkandung dalam partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut dan bagaimana kesan dari partisipan, serta memiliki catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data, seperti proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dengan melibatkan langkah seperti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori dengan istilah khusus dari partisipan.

Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis, lalu menganalisis untuk proyek studi kasus atau penelitian naratif. Setelah itu menerapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses coding dapat juga memanfaatkan tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks. Dengan menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema dalam narasi atau laporan kualitatif meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu. Terakhir dengan menginterpretasi atau memaknai data, dalam hal ini menegaskan hasil

penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi. Interpretasi juga dapat berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab. Jadi, interpretasi data dalam penelitian kualitatif dapat berupa banyak hal, dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian dan tindakan.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika skripsi ini lebih efektif bila disusun dengan sesuai kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulis dalam skripsi ini.

Bab I pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, instrumen penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II landasan teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: pengertian peran guru PAI sebagai komunikator, motivator dan mentor. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai pembelajaran daring.

Bab III deskripsi data peran guru PAI dalam pembelajaran daring dan gambaran umum sekolah berisi: letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan struktur di SMK Cut Nya' Dien Semarang dan menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab IV analisis data tentang peran guru PAI dalam pembelajaran daring saat pandemic COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Bab V penutup, dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran serta bagian akhir skripsi akan meuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

PERAN GURU PAI DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

1. Teori Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata didik, artinya sifat dari perbuatan melatih atau mengajar dan mendidik, maka dari itu pendidikan merupakan, pelatihan, pengajaran, dalam hal menumbuhkan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.¹⁰

Dalam bahasa Arab pendidikan disebut dengan tarbiyah. Menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, melalui aspek rohaniah dan jasmaniah, dengan melakukan proses tersebut secara berlangsung dan bertahap.¹¹

Istilah tarbiyah berasal dari kata arab. Kata tersebut memiliki beberapa arti, akan tetapi pengertian pada dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga.

Pengertian Pendidikan Islam yang dikandung dalam al-tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu:

- 1) Memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa (baligh).
- 2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.
- 4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

¹⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2009, hlm. 53

¹¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 12

Pendidikan dalam terminology diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengetahuan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, serta memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Jika dikaitkan dengan Islam, maka pendidikan Islam dapat dimaksudkan sebagai pendidikan yang berlandaskan wawasan atau nilai keislaman.

Pendidikan Islam ialah suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga dan memelihara pertumbuhan bakat manusia dengan rapi agar dapat menghasilkan pribadi yang berilmu, baik tingkah laku dan mengamalkan nilai budaya dimasyarakat. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam.

Pengertian pendidikan Islam menurut pemikiran para tokoh pendidikan Islam, diantaranya adalah:

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaliy menjelaskan bahwa pendidikan Islam sebagai usaha pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.¹²

Menurut Haidar Putra Daulay Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis dalam pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.¹³

¹² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histeris, Toritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm. 31

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2009, hlm.

Menurut H.M. Arifin pendidikan Islam ialah bimbingan dalam pertumbuhan rohani dan jasmani berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan memberi arahan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.¹⁴

Melalui pendapat dari beberapa tokoh pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan dengan terencana dan sadar agar membangun satu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan secara terminologis ialah perbuatan dengan mengarahkan kepada suatu saran khusus.¹⁵ Tujuan pendidikan Islam secara umum untuk mencapai tujuan hidup seorang muslim, yaitu menumbuhkan kesadaran manusia sebagai hamba Allah SWT supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Tujuan sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan itu telah tercapainya tau tidak. Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah membentuk manusia menjadi Insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Dalam definisi tentang tujuan pendidikan Islam telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, bahwa antara definisi satu berbeda dengan definisi yang lain. Meskipun pada

¹⁴ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 29

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta selatan, Ciputat Pers, 2002, hlm. 70

¹⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis Dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta, Amzah, 2013, hlm. 37

hakekatnya rumusan dari tujuan pendidikan agama Islam adalah sama, namun penekannya saja yang berbeda.

Berikut adalah beberapa yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang definisi pendidikan Islam:

1. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup jika pandangan hidup itu Islam maka tuuannya adalah membentuk manusia sempurna menurut Islam.¹⁷
2. Abd. Ar-Rohman, Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmani, tujuan rohani, dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga bagian, yaitu: fisik-materil, ruhani-spiritual, dan mental- emosional. Ketiga tiganya harus diarahkan menuju kesempurnaan, tiga tujuan ini tentu saja harus selalu dalam satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.¹⁸
3. Tujuan pendidikan Islam telah dirumuskan lebih rinci oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa tujuan pendidikan Islam tersebut berguna membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi dunia akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesional pendidikan.
4. Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Dalam tujuan utama, yang menjadi fokus dari pendidikan Islam

¹⁷ Nauib al-Attas, *Aims And Onjektives Of Islamic Education*, Jeddah, King Abdul Aziz Univercity, 1979, hlm.

¹⁸ Abd Ar-Rohman Saleh Abdullah, *Education Theory A Qur'an Out Look*, Makkah Al-Mukarrohmah, Ummu Al-Qurro Univercity, hlm. 119

yang dikemukakan oleh Fu'ad Al-Ahnawi ialah soal keterpaduan. Hal tersebut merupakan keterbelahan tidak seperti watak dari Islam itu sendiri.¹⁹

5. Abd Ar-Rohman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan perkembangan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang melalui proses akhirnya dengantujuan untuk merealisasikan ketaatan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi tujuan pendidikan ini lebih menekankan ketaatan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.²⁰

2. Teori Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²¹ Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai landasan Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dalam ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung

¹⁹ Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*, Kairo, Dar Al-Ma'rif, 1968, hlm. 9

²⁰ Abd Ar-Rohman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 1992, hlm. 162

²¹ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

dalam Al-Qur'an dan Sunnah.²² Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap pribadi dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam didalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam bukan dengan sekedar teori saja tetapi pendidikan yang lebih ditekankan kepada hubungan antara Tuhann dengan hambaNya, yang mana seorang dapat berubah dengan tujuan lebih baik dari yang lalu dan nilai-nilai yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.²³

A.Nasir berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan berbagai cara mendidik, sehingga ajaran Islam itu benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang mendasar dalam dirinya. Ajaran Islam itu benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi alarm untuk diri sendiri terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.²⁴

Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan menghayati tujuan ajarannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup

²² Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Araska, 2012, hlm. 143

²³ Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2006, hlm. 35

²⁴ UU RI No. 20 Th 2003 SISDIKNAS Pasal 1 BAB 1, Bandung, Citra Umbara, 2013, hlm. 17

manusia.²⁵ Pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia saja akan tetapi juga mengajarkan seperti apa mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.²⁶

Dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan meyakini dalam mengmalkan agama Islam melalui bimbingan yang dilakukan dengan upaya sadar dan tetap memperhatikan tuntunan yang ada didalam agama Islam, yaitu terus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan, pengalaman serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus menjadi pegangan hidup.²⁷

Tujuan pendidikan agama Islam berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 102. Yang artinya berbunyi: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim”.²⁸

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja rosdakarya, 2004, hlm. 130

²⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadani, hlm. 54

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hlm. 20

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 90

Melalui surat Ali-Imran ayat 102 tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk manusia bertaqwa hanya kepada Allah dengan menjadi manusia yang taat, cerdas, berbudi pekerti luhur dan menjauhi larangannya dan ayat tersebut memerintahkan kita agar selalu istiqomah dalam beribadah agar kita tidak mati dalam keadaan kafir.

Menurut Zuharini, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar manusia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.²⁹ Dan tujuan pendidikan agama Islam menurut Athiyah al-Abrasyi menjelaskan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran diharuskan mengandung pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, setiap guru haruslah memikirkan akhlak keagamaan sebelum meneruskan ke dalam hal lain, karena akhlak keagamaan merupakan akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.³⁰

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bertujuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³¹

²⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Penelitian Agama*, Malang, Biro ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983, hal 45

³⁰ Athiyah, Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970, hlm. 1-2

³¹ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 179

Dari tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan agama Islam suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi dan bertakwa kepada Allah yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

Dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan luas, nilai, sikap, tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan Islam, bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama yang mendapat ridho Allah SWT.

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.³³ Alat yang digunakan untuk pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran sesuai karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan pendidik.

³² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja rosdakarya, 2004, hlm 17

³³ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, hlm. 201

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik sebagai sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam pembelajaran pendidik harus dapat menguasai sumber dan media belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik.

Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing peserta didik serta memberi motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka dan menjadi solusi agar proses pembelajaran terus berlangsung tanpa adanya tatap muka antara guru dan peserta didik dan menggunakan gadget atau laptop menjadikan solusi untuk memudahkan proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Dengan demikian menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang peserta didik meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone

Dan disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan sosial distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah COVID-19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online

dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan social distancing.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang efektif dan efisien antara guru dan peserta didik, peserta didik dapat saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik satu dengan yang lain tanpa melalui guru, dapat memudahkan interaksi antara peserta didik guru dengan orang tua, sarana yang tepat untuk tujuan maupun kuis, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video selain itu peserta didik dapat mengunduh bahan ajar tersebut, dan dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat dilakukan dalam kondisi pandemi seperti sekarang, yang bertujuan tetap melakukan proses pembelajaran meskipun dengan kondisi jarak jauh. Berikut adalah manfaat pembelajaran secara daring:

- 1) Praktis dan fleksibel, dengan online learning interaksi antara guru dan peserta didik akan lebih praktis karena tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu. Selain itu, tidak ada ruang kelas sebagai tempat belajar formal. Proses belajar mengajar dapat berlangsung di mana pun selama kondusif dan dapat membantu untuk fokus.
- 2) Pendekatan online learning menggunakan pendekatan teknologi yang lebih sesuai bagi pelajar masa kini dibandingkan metode konservatif belajar di kelas. Metode

penyampaian yang digunakan di kelas-kelas online learning juga umumnya sudah merupakan gabungan formal dan informal. Jadi peserta didik lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan karena metode penyampaiannya.

- 3) Online learning menjadikan pengalaman belajar menjadi menyenangkan dengan tidak adanya papan tulis dan spidol. Dengan mendapatkan pengajaran yang lebih menarik dalam berbagai format media baik itu foto, video atau audio menjadikan pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan.
- 4) Lebih personal dengan beberapa teknik online learning dengan guru menyampaikan langsung materi pembelajaran dan peserta didik akan dapat secara langsung bertanya dan mendiskusikannya.
- 5) Pembelajaran yang dapat menghemat waktu dan biaya, karena pembelajaran dilakukan tidak seperti saat tatap muka dan peserta didik tidak perlu berpindah ruang serta mengurangi biaya seperti pengadaan buku paket serta fotokopi materi.
- 6) Materi mudah didokumentasi karena menggunakan media yang memungkinkan peserta didik untuk merekam dan menyimpan materi yang diberikan dalam bentuk digital sehingga dapat mudah diakses dan dipelajari kembali dikemudian hari.
- 7) Ramah lingkungan dengan berkurangnya mobilitas karena mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan, selain itu mengurangi penggunaan kertas untuk pemberian materi maupun soal-soal maka memiliki dampak yang positif bagi lingkungan.
- 8) Alternatif selama social distancing wabah COVID-19 membuat kita harus membatasi interaksi sosial untuk memutus rantai penyebarannya, termasuk proses belajar mengajar di kelas. Meski demikian, pendidikan tetap harus berlanjut salah

satunya dengan memanfaatkan sistem online learning. Dengan sistem ini peserta didik dan gurumu tidak perlu bertemu namun proses belajar mengajar dapat terus berlanjut.

Dan dapat disimpulkan bahwa melakukan pembelajaran daring ini sangat memiliki banya manfaat dalam situai pandemi COVID-19 seperti ini, diantaranya pembelajaran daring lebih praktis dan fleksibel, sesuai dengan pelajar masa kini, belajar lebih menyenangkan, materi mudah didokumentasi dan yang terpenting pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menjadi alternatif yang sangat efektif dan efisien selama social distancing wabah COVID-19.

4. Tinjauan Tentang Guru PAI

a. Pengertian Peran Guru PAI

Guru secara etimologi disebut pendidik. Guru di dunia pendidikan adalah seorang manusia yang patut untuk dipercayai dan ditiru. Ditiru dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. Dan ditiru diartikan dalam segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, siapapun orangnya, sepanjang ucapannya dapat dipercayai dan tingkah lakunya dapat menjadi panutan bagi warga masyarakat, ia patut menyandang predikat sebagai guru.³⁴

Pengertian guru PAI ialah seorang guru yang mengajarkan ajaran agama Islam, membimbing peserta didik serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga memiliki keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seorang guru pendidikan agama Islam merupakan contoh seorang pemimpin yang setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka disamping sebagai profesi

³⁴ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung, Humaniora, 2012, hlm. 31

seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar tetap menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada masyarakat. Pengertian guru PAI yang dimaksud merupakan mendidik dalam bidang keagamaan merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran PAI baik di tingkat dasar, menengah maupun tinggi.³⁵

Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru menurut al-Abrasyi yang mengutip pendapat dari al-Ghazali bahwa:

- 1) Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 3) Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- 4) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
- 5) Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.³⁶

Dapat disimpulkan peran guru PAI bukan hanya sekedar profesi mengajar saja namun guru PAI juga mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu, membimbing, menasehati serta memberi contoh ucapan dan perilaku yang baik agar tujuan belajar tercapai dan peserta didik dapat meniru perilaku yang baik tersebut.

³⁵ Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, 2016, hlm. 124-125

³⁶ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, 2015, hlm. 222

b. Peran Guru PAI Sebagai Komunikator

Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan atau informasi. Komunikator memiliki fungsi sebagai pentransfer, yakni orang yang menyampaikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain, komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator harus memiliki keterampilan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya.³⁷ Komunikator menyampaikan pesan dengan komunikasi pendidikan yang mengandung makna edukatif dan mendidik. Komunikasi dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik, dari tidak tau menjadi tau dan tidak paham menjadi paham.

Peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring ialah seorang guru bertugas menyampaikan pesan atau informasi komunikasi verbal berbentuk tulisan maupun video kepada peserta didik. Komunikasi yang digunakan komunikator adalah komunikasi informatif. Komunikasi informatif merupakan suatu pesan yang disampaikan oleh seseorang tentang sesuatu yang baru. Teknik komunikasi ini bersifat kognitif, karena komunikasi hanya mengetahui saja seperti contoh dalam penyampaian berita dalam media cetak atau elektronik dan informasi ini bersifat teknik satu arah.

Pembelajaran daring yang disampaikan guru PAI terutama pembelajaran keagamaan harus dirancang dengan baik sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan yang utama peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran daring menggunakan media elektronik seperti laptop maupun gadget dengan model pembelajaran jarak jauh sehingga penyampaian pembelajaran, pemberian tugas dan pengumpulan tugas terbilang baru.

³⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 24

Pembelajaran daring yang disampaikan guru kepada peserta didik tentang penugasan terjadi komunikasi pemberian penugasan. Komunikasi penugasan merupakan cara guru memberikan tugas agar dapat terselesaikan dengan baik.³⁸ Peran guru PAI sebagai komunikator dalam pesan pembelajaran daring yang menggunakan media elektronik ini perlu adanya etika komunikasi. Dalam etika komunikasi harus mudah dipahami karena setiap pesan yang disampaikan dapat menjalin interaksi antar sesama. Komunikasi yang disampaikan harus menggunakan kalimat yang baik dan jelas agar tidak menimbulkan kesalah pahaman pesan dari penerimanya. Maka dalam berkomunikasi harus mengutamakan etika dalam berkomunikasi agar dapat dipahami dan tidak menyinggung pihak satu dan yang lain. Tujuan komunikasi dalam pembelajaran daring ini agar kerjasama dengan sesama guru dan peserta didik terjalin lebih dekat, dapat mudah diterima oleh peserta didik dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi efektif mencapai tujuan belajar di saat pandemi.

c. Peran Guru PAI Sebagai Motivator

Peran guru PAI sebagai motivator ialah pendorong peserta didik untuk semangat belajar. Peran guru PAI sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada peserta didik bertujuan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam pemberian motivasi guru kepada peserta didik diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif. E.Mulyasa mengungkapkan bahwa, “guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian”.

³⁸ Gondokusumo, *Komunikasi Penugasan*, Jakarta, PT. Gunung Agung, 1983, hlm. 1

Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya,
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya,
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.³⁹

Menurut Suparlan adapun peran guru sebagai motivator guna meningkatkan semangat yang tinggi, peserta didik perlu motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar, yang utamanya berasal dari guru itu sendiri.⁴⁰ Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring dengan memberikan motivasi berupa kata-kata positif, penguatan dalam belajar dengan tujuan peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya yang sedang dialami. Motivasi diberikan bukan hanya untuk dapat menyelesaikan masalah namun juga dapat meningkatkan kecerdasan dengan rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik.

Guru sebagai motivator hendaknya mendorong peserta didik untuk lebih tertarik dan aktif terhadap pembelajaran. Motivasi dapat efektif jika pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.⁴¹ Guru PAI sebagai motivator bertugas sebagai pendorong peserta didik dalam meningkatkan semangat dalam belajar. Guru PAI memberikan penguatan terhadap peserta didik dalam situasi pandemi dengan memanfaatkan teknologi memiliki keunggulan tersendiri seperti materi belajar dapat

³⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 192

⁴⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta, Hakikat Publishing, 2005, hlm. 30

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, hlm. 44-45

dilihat secara berulang yang memiliki nilai tambah. Peserta didik dapat lebih mudah memahami dan memberikan suasana baru dan menyenangkan bagi peserta didik.

Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menjadikan semangat dalam belajar. Guru PAI dalam memberikan motivasi dengan pembelajaran daring melalui media elektronik berupa kalimat positif serta penguatan yang diberikan, secara tidak langsung dapat mempengaruhi peserta didik lebih percaya diri dan aktif dalam belajar.

Kewajiban peserta didik adalah belajar maka dalam pemberian motivasi belajar kepada peserta didik dapat berpengaruh baik dalam belajar menjadi lebih efektif. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring merupakan pemberian motivasi kepada peserta didik berupa kata-kata yang memotivasi, penguatan, serta mengingatkan untuk selalu belajar dan mengingatkan untuk selalu memanfaatkan waktu dengan baik.

Pembelajaran daring dilakukan dirumah saja, jadi peserta didik belajar dari rumah. Pembelajaran daring yang dilakukan dirumah membuat suasana pembelajaran menjadi mudah bosan dikarenakan tidak ada teman yang dapat berkomunikasi. Dalam pembelajaran daring berlangsung guru berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan melalui kata-kata positif serta penguatan rohani agar membangun kesadaran belajar peserta didik. Meski dalam pembelajaran daring memiliki kendala karna adanya jarak dalam pembelajaran berlangsung, namun motivasi terus diberikan sebagai pendorong dan penguat peserta didik agar tetap semangat dalam belajar dan menumbuhkan pandangan peserta didik bahwa pembelajaran jarak jauh juga menyenangkan karna dapat memilih teman belajar.

c. Peran Guru PAI Dalam Sebagai Mentor

Mentor memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Guru bertugas untuk membimbing peserta didik agar melaksanakan tugas dan hasil tujuan belajar tercapai. Setiap pribadi peserta didik itu berbeda dari perbedaan itulah guru harus berperan aktif dalam membimbing peserta didik. Guru tidak dapat memaksa, bakat minat mereka berbeda jadi guru disini hanya membimbing peserta didiknya sesuai kemampuan yang mereka miliki masing-masing. Perbedaan itulah yang membuat guru harus berperan sebagai pembimbing mereka. Guru sebagai pembimbing harus mampu mengetahui masalah peserta didik seperti halnya masalah dalam kesulitan belajar, kurangnya pemahaman, dan kurangnya keaktifan dalam belajar disini guru harus membantu menyelesaikan masalah peserta didik tersebut selama masih dalam batas kewenangannya.

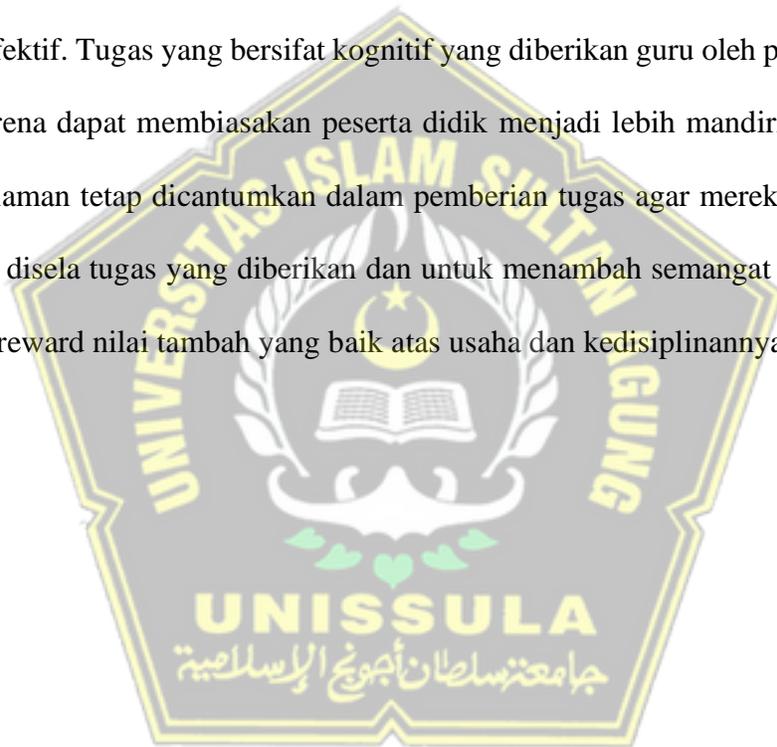
Peran guru PAI sebagai mentor adalah sebagai pembimbing untuk membantu kesulitan peserta didik dalam melaksanakan tugas guna untuk tumbuh kembang dan tercapainya tujuan belajar yang aktif dan percaya diri. Guru juga harus memahami keunikan pribadi peserta didiknya. Walaupun pembelajaran dilakukan dirumah saja guru sebagai mentor tetap bertugas membimbing, mengawasi, dan mengarahkan agar peserta didik aktif dalam belajar. Kesulitan atau keluhan masalah peserta didik diharapkan dapat terselesaikan dengan adanya bimbingan dari guru.

Pembelajaran daring tetap membimbing peserta didik namun berbeda dengan sistem pembelajaran tatap muka dan wali murid harus bekerjasama. Pembelajaran daring tidak sepenuhnya menggunakan sistem e-learning, juga menggabungkan dengan sistem dan beberapa media pendukung. Artinya penggunaan e-learning dalam PAI berperan sebagai media tambahan bagi siswa untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih efektif.⁴² Guru

⁴² Ryan Zeini Rohidin dkk, *Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning*, Jurnal Studi Al-Qur'an Vol 11 No.2 tahun 2015, hal 126

PAI dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran daring harus melakukan komunikasi dengan baik agar keduanya ada saling keterkaitan sehingga arahan bimbingan yang diberikan guru dapat mudah masuk dan diterima peserta didik.

Peserta didik memiliki keunikan dan pribadi masing-masing dan guru dalam memberi bimbingan harus mengetahui keunikan mereka. Dan guru PAI memiliki kendala dalam menerapkan nilai keislaman karena peserta didik tidak dapat mengamati atau bertatap muka secara langsung, dengan pemberian tugas yang bersifat kognitif diharapkan menjadi efektif. Tugas yang bersifat kognitif yang diberikan guru oleh peserta didik dinilai efektif karena dapat membiasakan peserta didik menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Nilai keislaman tetap dicantumkan dalam pemberian tugas agar mereka tetap melakukan hal positif disela tugas yang diberikan dan untuk menambah semangat peserta didik akan diberikan reward nilai tambah yang baik atas usaha dan kedisiplinannya.



BAB III

KONDISI UMUM SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

A. Sejarah singkat berdirinya SMK Cut Nya' Dien

SMK Cut Nya' Dien beralamatkan di Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Kecamatan Genuk yang secara kebetulan tidak jauh dari Terminal Terboyo. Inilah yang menyebabkan kemudahan transportasi ke arah SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang.

SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang adalah lembaga pendidikan kejuruan menengah di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah. Yayasan Al Mukarromah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengelola sekolah dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah umum dan kejuruan, di mana setiap jajaran sekolah yang dinaunginya umumnya memiliki kekhasan watak dan warna Islam.

Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah Kota Semarang berdiri tahun 1995 dan disahkan sebagai badan hukum oleh Notaris Mustari Sawilin, SH, pada tanggal 24 Nopember 1995. Pada kesempatan itu, di hadapan notaris Mustari Sawilin, SH disertai oleh keempat orang yang merupakan petinggi dari Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah, antara lain: H. DA. Junus Ismail, Sumiharto Saputro, Ikhsanuddin dan H. Ashari.

Belum berselang satu tahun, SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang telah memperoleh pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah No SK Pendirian : 1316/I03.08/MN/2000 Tgl SK : 3/4/2000 penandatanganan SK : Menteri Pendidikan Nasional. Empat tahun kemudian, yaitu di tahun 1999/2000 status telah berubah menjadi diakui, dan pada tahun 2004/2005 berstatus terakreditasi A, berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nasional tertanggal 31

Maret 2005. Tahun 2008 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah tertanggal 7 Nopember 2008 bersatus A.

Sedangkan tanah yang dipakai untuk menyelenggarakan proses pendidikan tersebut adalah tanah wakaf dengan akta notaris tertanggal 28 Maret 1986 dengan Akte No. 133 tahun 1996.

Bangunan menghadap utara berbentuk huruf U memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Dinding tembok.
2. Atap dengan genting biasa lengkap dengan langit-langit.
3. Lantai dari ubin dan keramik.
4. Gedung sekolah berlantai tiga, sedangkan ruang guru dan tata usaha yang tersendiri berlantai satu.

Status kepemilikan dari keseluruhan gedung tersebut adalah milik sendiri yang dibuktikan sertifikat tanah dengan status Hak Milik (HM).

B. Letak Geografis

SMK Cut Nya' Dien Semarang beralamat di Jl. Wolter Monginsidi No. 99, Kelurahan Genuksari, Kecamatan Genuk, Kabupaten/Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan posisi geografis -6.9685 lintang dan 110.4808 bujur. Tanah yang dipakai untuk menyelenggarakan proses pendidikan tersebut adalah tanah wakaf dengan akta notaris tertanggal 28 Maret 1986 dengan Akte No. 133 tahun 1996. Tanah tersebut ditempati untuk beberapa sarana dengan perincian luas bangunan 1.224 m², luas kebun 2.500 m², luas lapangan olahraga 1.224 m², tanah kosong 2.196 m².

C. Visi Misi Sekolah

Visi SMK Cut Nya' Dien

“Terwujudnya insan cerdas, kreatif, terampil, berakhlakul karimah, dan berwawasan global”.

Misi SMK Cut Nya' Dien

1. Mengembangkan sistim pendidikan menengah yang adaptif, fleksibel dan berwawasan internasional dan dunia.
2. Membangkitkan dan mengembangkan potensi sumber daya insani peserta didik.
3. Mendidik dan meninspirasi peserta didik agar berkembang menuju kemampuan puncaknya.
4. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia yang religius.
5. Membekali peserta didik agar siap berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya dalam era globalisasi.
6. Melaksanakan dan mengembangkan da'wah Islam.

Core Value SMK Cut Nya' Dien

1. **Cakap**
2. **Ulet**
3. **Tertib**
4. **Nilai Tambah / Nur**
5. **Yang Terbaik**
6. **Amanah**

7. **Disiplin**
8. **Imtaq**
9. **Enterprenourship**
10. **Nyaman**

D. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Lembaga pendidikan harus memiliki dua unsur pokok dalam proses pendidikan serta pengajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun tenaga pengajar di SMK Cut Nya' Dien Semarang berjumlah 38 orang guru sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Sukaryo, S.Pd	Kepala Sekolah	GTY
2.	Syamsul Bari, S.Pd	WAKA HUMAS	GTY
3.	Munawir, S.Si	WAKA SARPRAS	GTY
4.	Muhari, S.Pd	WAKA KURIKULUM	GTY
5.	Nieke Mardiyanna, S.Pd	WAKA KESISWAAN	GTY
6.	Ana Rowiyah, S.Pd	KKK Akuntansi	GTY
7.	Aniek Budiyanti, S.Pd	KKK OTKP	GTY
8.	Dian Hapsari, S.pd	KKK Pemasaran	GTY
9.	Krisnawati, S.Pd	KKK Tata Busana	GTY
10.	Abdullah, S.Pd	Guru	GTY
11.	Nur Huda, M.Pd.I	Guru	GTY
12.	Muhammad Suparjo, S.Ag	Guru	GTY
13.	Muhammad Al Amin, S.Pd	Guru	GTY
14.	Drs Eko Budi Hartanto, M.Pd	Guru	GTY

15.	Sulistiyawati, S.Pd	Guru	GTY
16.	Erna Maskanah, S.Pd	Guru	GTY
17.	Munawaroh, S.Pd	Guru	GTY
18.	Dewi Setyaningsih, S.Pd	Guru	GTY
19.	Irmawati, S.Pd	Guru	GTY
20.	Retno Junita Sari, S.Pd	Guru	GTY
21.	Setyaning Tiwi, S.Pd	Guru	GTY
22.	Lutfil Ansori, S.Pd	Guru	GTY
23.	Danang bangun Seti Aji, S.Sn	Guru	GTY
24.	Anisatul Choiriyah, S.Pd	Guru	GTY
25.	Muhammad Rosyidi, S.Pd	Guru	GTY
26.	Wiwik Nurfiyana, S.Pd	Guru	GTY
27.	Bayu Adi Dwi laksono, S.Pd	Guru	GTY
28.	Yeni Anggraini, M.Pd	Guru	GTY
29.	Ilham Baihaqi	Guru	GTT
30.	Pramita Wahyu Anastasia, S.Pd	Guru	GTT
31.	Syarifatul islamiyah, S.Pd	Guru	GTT
32.	Cici Kurniyawati, S.Pd.I	Guru	GTT
33.	Rinawati, S.Pd	Guru	GTT
34.	Kartini	Guru	GTT
35.	Zahrotul Muafidah, S,Pd	Guru	GTT
36.	Agustina Maharani, S,Pd	Guru	GTT
37.	Hasna Maulida, S.Pd	Guru	GTT
38.	Prita Suci Ramadani	Guru	GTT

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SMK Cut Nya' Dien Semarang tidak hanya daerah sekitar sekolah dan kebanyakan peserta didik yang tidak lolos ke sekolah negeri maka lebih memilih masuk di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.

Laki-laki	Perempuan	Total
180	437	617

2) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.

Agama	L	P	Total
Islam	180	437	617
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	180	437	617

3) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali.

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	20	28	48
Kurang dari Rp. 500,000	9	17	26
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	72	228	300
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	75	144	219
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	4	20	24
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	180	437	617

4) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 11	79	137	216
Tingkat 12	56	161	217
Tingkat 10	45	139	184
Total	180	437	617

E. Struktur

SMK Cut Nya' Dien Semarang merupakan lembaga pendidikan kejuruan menengah di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah. Adapun pengaturan pelaksanaan kepentingan melalui kepala sekolah dan pihak-pihak terkait.

Struktur organisasi SMK Cut Nya' Dien Semarang sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : Sukaryo, S.Pd
- 2) Waka Humas : Syamsul Bari, S.Pd
- 3) Waka Sarpras : Munawir, S.Si
- 4) Waka Kurikulum : Muhari, S.Pd
- 5) Waka Kesiswaan : Nieke Mardiyanna, S.Pd
- 6) KKK Akuntansi : Ana Rowiyah, S.Pd
- 7) KKK OTKP : Aniek Budiyaniti, S.Pd
- 8) KKK Pemasaran : Dian Hapsari, S.pd
- 9) KKK Tata Busana : Krisnawati, S.Pd

F. Data Peran Guru PAI Sebagai Komunikator Saat Pembelajaran Daring di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Penulis menggunakan model penelitian kualitatif, data yang diperoleh penulis melalui wawancara yang dilakukan selama pembelajaran daring oleh guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yeni Anggraini, M.Pd selaku guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang adalah sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran daring dilakukan selalu mengingatkan saat akan pembelajaran dimulai. Selama pembelajaran daring tidak mengejar materi, materi dan tugas diberikan secukupnya yang terpenting pemahaman siswa, siswa memahami sampai dimana dan melewati simpulan materi.⁴³

Peran guru sebagai komunikator sangat dibutuhkan peserta didik. Guru merupakan sumber utama dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik. Faham atau tidaknya peserta didik tergantung bagaimana guru menjelaskan. Menarik atau tidaknya pembelajaran juga tergantung guru dalam mendesain pembelajaran dan mengkondisikan suasana.

Guru sebagai komunikator dituntut mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan memberikan kesan yang baik kepada peserta didik. Untuk itu, seorang guru harus mengetahui kebutuhan, karakteristik, minat, serta hobi anak didiknya yang menjadi pihak komunikan.

Komunikasi dan performa guru menjadi titik pusat perhatian peserta didik dalam belajar. Peserta didik akan senang belajar jika guru mampu mengemas dan mendesain komunikasi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, walaupun hakekatnya peserta didik kurang suka terhadap materi yang disampaikan guru.

⁴³ Yeni Anggraini, M.Pd, Guru PAI SMK Cut Nya' Dien Semarang, wawancara langsung, 24 Maret 2021

Begitu pula sebaliknya, apabila guru tidak peka dan tidak mampu mengkomunikasikan dengan baik, maka peserta didik dipastikan akan kurang berminat untuk belajar walaupun sebenarnya peserta didik menyukai terhadap materi pembelajarannya.

Pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring di SMK Cut Nya' Dien ini dilakukan dengan menggunakan media Whatsapp Grub atau biasa disingkat WAG dan Google Classroom (GC). Untuk diskusi biasa dilakukan via Whatsapp Grub sedangkan untuk materi dan pengumpulan tugas via Google Classroom.

Sebelum pembelajaran dimulai, Bu Yeni biasa membangunkan para peserta didik terlebih dahulu, dalam artian 10 menit sebelum pembelajaran dimulai Bu Yeni memberi informasi bahwa kelas akan segera dimulai.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Yeni selaku guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran daring ini saya menggunakan Whatsapp Grub dan Google Classroom sebagai medianya mbak. Sebelum pembelajaran saya sudah harus stay untuk membangunkan anak-anak, maksudnya agar anak mempersiapkan diri ntah itu mandi, sarapan dan sebagainya.”

G. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Dalam aspek pembelajaran daring tentunya seorang peserta didik membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan ataupun semangat dalam proses pendidikan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Motivasi dapat diperoleh tidak hanya terdapat pada diri peserta didik itu sendiri, namun juga dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh peserta didik, yaitu seorang guru. Guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan

semangat belajar peserta didik dengan cara pemberian motivasi. Pemberian motivasi bertujuan selain meningkatkan semangat belajar peserta didik tujuan lain juga agar peserta didik percaya diri terhadap pendapatnya sendiri sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan aktif.

Dalam perannya sebagai motivator guru dituntut untuk dapat memberikan semangat kepada peserta didik agar mau belajar dan mengerjakan tugas dimasa pandemi seperti ini. Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran.

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bu Yeni selaku guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang sebagai berikut:

“Kalau saya lebih ke pemberian reward kepada murid. Misal ada anak yang mengerjakan tepat dan cepat saya tambah nilainya. Itu biasanya ngefek ke murid, maksudnya dia mau belajar dan mengerjakan tugasnya. Tetapi motivator yang sangat berpengaruh dalam masa pandemi ini adalah orang tua.”

Juga dalam perannya guru sebagai motivator juga dengan memberikan hukuman agar peserta didik disiplin dan tanggung jawab akan tugasnya. Pemberian hukuman dapat mempengaruhi peserta didik untuk jera dalam melakukan kesalahan. Karna sering peserta didik masih menganggap remeh dengan aturan yang telah ditetapkan oleh. Panisment diberikan dengan catatan masih dalam batas wajar.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bu Yeni selaku guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang sebagai berikut:

“Misalkan kalau yg mengumpulkan tugas lebih dulu kita akan kasih reward tambahan nilai. Begitu juga sebaliknya jika peserta didik terlambat mengumpulkan tugas atau tidak mengumpulkan maka dari itu kita kasih panisment dipotong nilainya. Dengan begitu peserta didik lebih sadar dan tanggung jawab”.

H. Peran Guru PAI Sebagai Mentor Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Dalam pembelajaran masa pandemi seperti ini, guru harus bisa mengontrol peserta didik dalam arti mentoring peserta didik untuk tetap belajar walaupun dirumah saja. Peran guru PAI sebagai mentor adalah sebagai pembimbing untuk membantu kesulitan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran maupun pengerjaan tugas. Peran guru dalam mentoring peserta didik sangat membantu guna meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, dengan pembelajaran tatp muka guru lebih mudah mengawasi langsung tingkah laku peserta didik. Berbeda dengan pembelajaan jarak jauh, guru tidak dapat mengawasi langsung perilaku peserta didik. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring terdapat beberapa kekurangan bagi guru.

Hal ini disampaikan oleh Bu Yeni selaku guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang sebagai berikut:

“Untuk materi kita tidak bisa menyampaikan secara keseluruhan. Kita kalau memberi tugas ke peserta didik banyak yang tidak mengerjakan jadi pengawasan kita ke peserta didik kurang. Padahal kita sudah kasih jangka waktu penyerahan tugas”.

Guru membantu kesulitan belajar terhadap peserta didik tidak hanya dalam memberi bimbingan saja, tetapi guru juga memiliki cara tersendiri dengan cara mengingatkan agar peserta didiknya lebih semangat dalam belajar maupun pemberian tugas. Dengan pemberian reward nilai tambah dan panismet pengurangan nilai sebagai cara untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dan pemberian motivasi dilakukan sesering mungkin.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Yeni selaku guru PAI di SMK Cut Nya' Dien

Semarang:

“Lewat Whatsapp Grub saya sering memotivasi selalu mengingatkan, kalau belajarnya rajin nanti nilainya saya tambah rewardnya dengan nilai, panismentnya juga gitu dipotong nilainya. Pokoknya siswa itu kalau berhubungan dengan nilai responnya beda, mereka lebih semangat”.

Peran guru sebagai mentor dalam kondisi pembelajaran jarak jauh tentunya terdapat kendala tersendiri. Dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh maka guru tidak dapat mengawasi langsung peserta didik. Dan guru tentu memiliki cara untuk tetap membimbing peserta didiknya. Dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh maka guru tidak dapat mengawasi langsung peserta didik. Dan guru tentu memiliki cara untuk tetap membimbing peserta didiknya.

Seperti halnya yang telah disampaikan ibu Yeni selaku guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang seperti berikut ini:

“Mungkin siswa jarang ada yg ikut tepat waktu misal jam segini harusnya ini mereka baru bangun misal tidak ikut pembelajaran kita berapa kali mungkin kita bisa panggil ke sekolah anaknya kita bisa tanya dia kenapa, kendalanya apa kok tidak ikut beberapa kali.”

BAB IV

ANALISIS DATA TENTANG PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

A. Analisi Hasil Penelitian

Penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan cara mengolah hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Pada bab sebelumnya penulis telah memaparkan mengenai peran guru PAI dengan pembelajaran secara daring yang telah berlangsung di SMK Cut Nya' Dien Semarang, bahwa proses belajar mengajarnya sudah baik karena pendidik selalu memberi reward guna peserta didik lebih semangat dalam belajar. Maka dengan adanya pembelajaran secara daring mengingat kondisi yang sedang dialami sekarang dapat menjadi solusi yang tepat dalam proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sehingga peserta didik tetap memahami materi yang disampaikan pendidik dengan baik.

Pada bab ini penulis akan menganalisis terkait dengan peran guru PAI dalam pembelajaran daring di SMK Cut Nya' Dien Semarang sebagai berikut :

1. Analisis Peran Guru PAI Sebagai Komunikator Dalam Pembelajaran

Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak yang lain. Komunikasi sangat penting dalam pembelajaran karena disitulah terjadinya proses pembelajaran dilakukan. Komunikasi menyampaikan pesan atau informasi dengan komunikasi pendidikan yang mengandung makna edukatif dan mendidik.

Komunikator adalah orang yang menyampaikan informasi. Komunikator sangat mempengaruhi peserta didik karena melalui komunikasi peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Dalam dunia pendidikan, guru disebut sebagai komunikator karena tugas guru yaitu menyampaikan informasi atau materi pembelajaran guna mencapai tujuan belajar.

Peran guru dalam menyampaikan informasi melalui komunikasi kepada peserta didik sangatlah penting untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar dapat tercapai karena adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dalam kondisi seperti sekarang dengan adanya wabah COVID-19 maka pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka namun sekarang pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau secara daring. Pembelajaran secara daring menjadi solusi yang tepat untuk tetap memberlangsungkan pembelajaran dengan tidak melakukan tatap muka.

Peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring adalah seorang guru bertugas menyampaikan pesan atau informasi komunikasi verbal berbentuk tulisan maupun video kepada peserta didik. Dalam kondisi yang sedang dialami sekarang guru tetap menyampaikan ilmu dan materi melalui pembelajaran daring.

Adapun peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring di SMK Cut Nya' Dien Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan media pembelajaran yang mendukung.

Dalam pembelajaran daring sangat diperlukannya media pembelajaran yang mendukung. Media berperan penting untuk sarana

berlangsungnya proses pembelajaran. Menggunakan Google Classroom dan Whatsapp Grub adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, diharapkan peserta didik tetap belajar dan memahami materi walaupun dirumah saja.

b) Menyampaikan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi solusi alternatif dalam kondisi pandemi seperti sekarang yang mengharuskan belajar dirumah. Proses pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru melalui Google Classroom bertujuan sebagai tempat penyampaian materi dan tugas. Google Classroom memudahkan peserta didik dalam menerima materi, karena materi dapat mudah disimpan sehingga peserta didik dapat mengulang materi yang diberikan oleh guru. Google Classroom juga memudahkan guru karena saat pemberian tugas guru dengan mudah menerima tugas dari peserta didik dengan waktu yang telah ditentukan.

Guru juga menggunakan media Whatsapp Grub untuk melakukan diskusi guna memudahkan peserta didik untuk bertanya dan berinteraksi. Selain memudahkan untuk berdiskusi, guru juga menyapa dan mengingatkan peserta didik bahwa akan ada jam pembelajaran. Guru biasa mengingatkan kepada peserta didik melalui Whatsapp Grub 10 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

Untuk melakukan absensi guru menggunakan Google Formulir. Setiap pembelajaran guru melakukan absensi melalui link yang dibagikan ke Whatsapp Grub.

- c) Memberikan dampak/efek baik dalam pembelajaran daring.

Guru tidak mengejar materi tetapi mengedepankan pemahaman peserta didik. Guru tidak memberi materi yang berlebih, guru cukup memberi dua atau satu materi dalam setiap pembelajaran. Yang bertujuan peserta didik memahami isi materi dan dapat melewati simpulan dari materi yang disampaikan oleh guru. Saat penyampaian materi peserta didik ditanya tentang pendapat mereka dan guru memberi clue untuk memancing pemahaman peserta didik agar mereka bisa.

2. Analisis Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Motivator adalah orang yang bekerja memberikan motivasi kepada orang lain. Motivasi memiliki tujuan untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat diberikan melalui ucapan, nasehat bahkan dari tindakan perilaku.

Dalam pendidikan guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Pemberian motivasi kepada peserta didik berguna untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik perlu digugah agar timbul semangat belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Peran guru PAI sebagai motivator adalah sebagai pendorong peserta didik agar

lebih semangat dan giat dalam belajar. Terkadang apabila pembelajaran dilakukan secara monoton maka peserta didik kurang memberikan respon yang baik. Maka peran guru dalam memberikan motivasi sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap memiliki cara untuk meningkatkan semangat belajar kepada peserta didik.

Bentuk motivasi yang dilakukan guru adalah dengan memberikn reward nilai tambah. Melalui WhatsApp Grub guru mengingatkan untuk peserta didik yang rajin akan mendapat reward nilai tambah. Memberikan reward nilai tabah bertujuan agar peserta didik rajin dan lebih semangat dalam pembelajaran maupun pengerjaan tugas. Peserta didik lebih semangat dengan adanya reward nilai tambah yang diberikan oleh guru.

Guru juga memberikan punishment atau hukuman. Hukuman tersebut berupa pengurangan nilai. Hukuman diberikan untuk peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dan telah melewati dari jam yang telah ditentukan. Materi disampaikan melalui Google Class Room dan guru telah menjadwalkan materi selama 1 minggu. Guru menyapa melalui Whats App Grub dan guru juga mengingatkan pemberian tugas. Pemberian hukuman tersebut untuk menegaskan peserta didik agar bersikap disiplin dan tanggung jawab.

Dalam pemberian nasehat, guru tidak dapat sepenuhnya menegur tingkah perilaku peserta didik karena terkendalanya dengan jarak. Guru tidak dapat mengawasi langsung tingkah laku peserta didik sebab tidak adanya tatap muka langsung dengan peserta didik. Dalam pembelajaran daring guru tidak dapat

menegur peserta didik secara langsung. Dengan kondisi pandemi seperti sekarang orang tua yang lebih dominan memahami perilaku anak karena orang tua harus berkolaborasi dan meluangkan waktunya.

3. Analisis Peran Guru PAI Sebagai Mentor Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Mentor memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Tugas guru selain memberi dan menyampaikan ilmu, guru juga bertugas untuk membimbing peserta didik. Guru sebagai pembimbing harus dapat mengetahui permasalahan peserta didik.

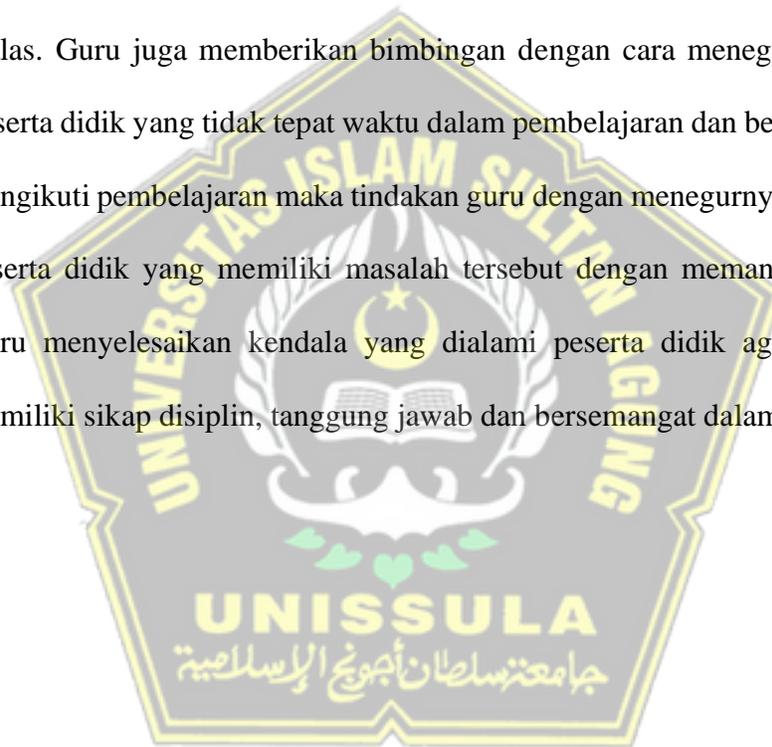
Peran guru PAI sebagai mentor adalah sebagai pembimbing untuk membantu kesulitan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran maupun pengerjaan tugas. Walaupun dalam membimbing memiliki kendala dengan jarak karena diharuskannya belajar dari rumah, guru tetap berusaha memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik.

Guru memiliki kendala dalam membimbing peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran daring. Guru tidak dapat menyampaikan materi secara keseluruhan dan masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Disitulah kendala guru karena tidak dapat mengawasi langsung perilaku peserta didik.

Peran guru PAI dalam menghadapi permasalahan peserta didik selama pembelajaran daring adalah tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan yang diberikan guru berupa mengingatkan dan menegur selama itu masih dalam wewenang guru.

Guru selalu mengingatkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai guna agar peserta didik segera mempersiapkan diri untuk pembelajaran. Guru memberikan semangat belajar kepada peserta didik dengan cara memberikan reward nilai tambah kepada mereka yang rajin. Dengan cara pemberian reward penambahan nilai peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Guru memberikan bimbingan dengan memberikan penegasan kepada peserta didik dengan cara memberikan hukuman pengurangan nilai bagi mereka yang malas. Guru juga memberikan bimbingan dengan cara menegur peserta didik. Peserta didik yang tidak tepat waktu dalam pembelajaran dan beberapa kali tidak mengikuti pembelajaran maka tindakan guru dengan menegurnya. Guru menegur peserta didik yang memiliki masalah tersebut dengan memanggil ke sekolah. Guru menyelesaikan kendala yang dialami peserta didik agar peserta didik memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan bersemangat dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “peran guru PAI dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya’ Dien Semarang” maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya’ Dien Semarang sudah baik, menggunakan media pembelajaran yang mendukung seperti WhatsApp Grub dan Google Classroom. Penyampaian pesan komunikasi informatif dilakukan secara daring yang diterapkan di sekolah. Guru memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran daring dengan mengedepankan pemahaman peserta didik.
2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya’ Dien Semarang meningkatkan semangat belajar peserta didik. Motivasi diberikan dalam bentuk ucapan dan pemberian reward nilai tambahan sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar walaupun dengan pembelajaran secara daring.
3. Peran guru PAI sebagai mentor dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya’ Dien Semarang memberikan bimbingan kepada peserta didik. Guru mengingatkan menegur dan memberi penegasan untuk peserta didik agar peserta didik bersikap disiplin. Guru juga memberi arahan untuk peserta didik yang malas dalam belajar.

B. SARAN

Penelitian ini dibuat dalam waktu yang singkat dan jumlah data yang kurang, penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis akan berpedoman lebih banyak dari berbagai sumber yang terkait. Dan penelitian ini sebagai pembandingan penelitian berikutnya dengan tema yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. A. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume*.
- Abd Ar-Rohman, S. A. (2001). *Education Theory A Qur'anic Out look*. Makkah Al Mukarramah: Ummu Al-Qurro Univercity.
- Abd Rohman, A.-N. (1992). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Abrasyi, A. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ahnawi, A. F. (1968). *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Ma'arif.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat.
- Arifin, H. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, D. S. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Cangara, H. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daulay, H. P. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faizah, H. d. (2006). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Gondokusumo. (1983). *Komunikasi Penugasan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Izzan, A. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Majid, A. (2007). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Margono, S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis Dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nauib, A.-A. d. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ramayulis, P. D. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Rineka Cipta.
- Rohmadi, S. H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Ryan, Z. R. (2005). Model Pembelajaran PAI berbasis E-learning, *Jurnal Studi Al-Qur'an Vol 11. Jurnal Studi Al-Qur'an*.
- Sumarno. (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Volume 1. *Jurnal Al Lubab*.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Thoha, C. d. (1998). *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- U, M. S. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik Volume 2. *Jurnal Auladuna*.
- Usman, M. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- UU RI No. 20 Th 2003 SISDIKNAS Pasal 1 BAB 1. Bandung : Citra Umbara.
- Zuhairini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: IAIN Malang.
- Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani.

Lampiran 1. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK PENELITIAN	JAWAB	
		YA	TIDAK
1.	Aspek peran guru PAI sebagai komunikator		
	<p>a. Menggunakan media komunikasi yang mendukung</p> <p>b. Keterampilan penyampaian informasi dan gagasan kepada peserta didik</p> <p>c. Keahlian mempengaruhi peserta didik untuk mendapatkan tanggapan umpan balik</p> <p>d. Guru terampil memberi inspirasi dan dorongan kepada peserta didik</p> <p>e. Memberikan efek yang baik dalam komunikasi informatif saat pembelajaran</p>		

2.	<p>Aspek peran guru PAI sebagai motivator</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ketarampilan guru dalam memberikan motivasi berupa ucapan penyemangat b. Guru memberikan dorongan penyemangat belajar untuk peserta didik c. Pemberian nasehat untuk pesera didik d. Guru terampil dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik 		
3.	<p>Aspek peran guru PAI sebagai mentor</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan guru dalam membimbing peserta didik b. Mengarahkan peserta didik untuk semangat belajar c. Membantu permasalahan peserta didik d. Ketegasan guru terhadap peserta didik 		

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/ tanggal : Rabu, 24 Maret 2021

Tempat : SMK Cut Nya' Dien Semarang

Nama Guru : Yeni Anggraini, M.Pd

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

1. Pertanyaan pembukaan

- a. Siapa nama lengkap Ibu?
- b. Bagaimana kabar Ibu hari ini?

2. Pertanyaan inti

a. Mengenai peran guru sebagai komunikator

- 1) Media apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?
- 2) Bagaimana cara penyampaian pembelajaran secara daring?
- 3) Bagaimana dampak/efek penyampaian pembelajaran secara daring?

b. Mengenai peran guru sebagai motivator

- 1) Bagaimana cara memberikan motivasi kepada peserta didik?
- 2) Bagaimana peran guru dalam pemberian nasehat kepada peserta didik?
- 3) Bagaimana cara guru dalam meningkatkan semangat belajar secara daring?

c. Mengenai peran guru sebagai mentor

- 1) Apa saja kendala dalam pembelajaran daring?
- 2) Bagaimana peran guru dalam menghadapi permasalahan secara pembelajaran daring?



Lampiran 3. Pedoman dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

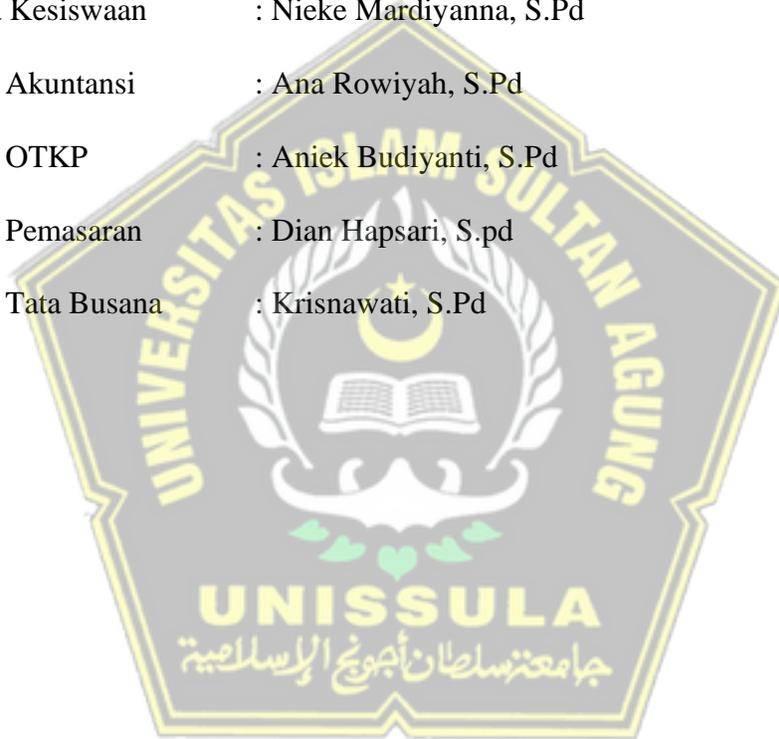
Tempat : SMK Cut Nya' Dien Semarang

NO	Dokumentai	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya SMK Cut Nya' Dien Semarang		
2.	Letak geografis SMK Cut Nya' Dien Semarang		
3.	Visi dan Misi		
4.	Keadaan guru dan peserta didik		
5.	Struktur pengurus SMK Cut Nya' Dien Semarang		

Lampiran 4. Struktur pengurus SMK Cut Nya' Dien Semarang

Struktur pengurus SMK Cut Nya' Dien Semarang

- 10) Kepala Sekolah : Sukaryo, S.Pd
- 11) Waka Humas : Syamsul Bari, S.Pd
- 12) Waka Sarpras : Munawir, S.Si
- 13) Waka Kurikulum : Muhari, S.Pd
- 14) Waka Kesiswaan : Nieke Mardiyanna, S.Pd
- 15) KKK Akuntansi : Ana Rowiyah, S.Pd
- 16) KKK OTKP : Aniek Budiyanti, S.Pd
- 17) KKK Pemasaran : Dian Hapsari, S.pd
- 18) KKK Tata Busana : Krisnawati, S.Pd

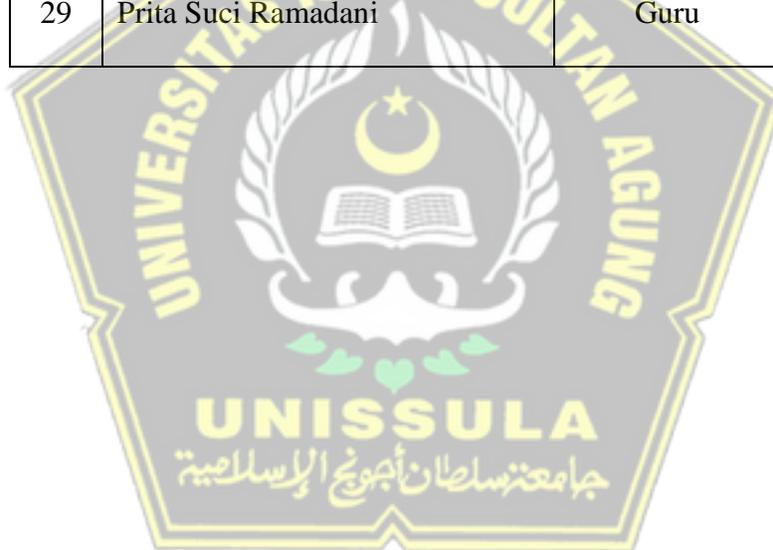


Lampiran 5. Data guru SMK Cut Nya' Dien Semarang

Data Guru SMK Cut Nya' Dien Semarang

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Abdullah, S.Pd	Guru
2.	Nur Huda, M.Pd.I	Guru
3.	Muhammad Suparjo, S.Ag	Guru
4.	Muhammad Al Amin, S.Pd	Guru
5.	Drs Eko Budi Hartanto, M.Pd	Guru
6.	Sulistyawati, S.Pd	Guru
7.	Erna Maskanah, S.Pd	Guru
8.	Munawaroh, S.Pd	Guru
9.	Dewi Setyaningsih, S.Pd	Guru
10.	Irmawati, S.Pd	Guru
11.	Retno Junita Sari, S.Pd	Guru
12.	Setyaning Tiwi, S.Pd	Guru
13.	Lutfil Ansori, S.Pd	Guru
14.	Danang bangun Seti Aji, S.Sn	Guru
15.	Anisatul Choiriyah, S.Pd	Guru
16.	Muhammad Rosyidi, S.Pd	Guru
17.	Wiwik Nurfiyana, S.Pd	Guru
18.	Bayu Adi Dwi laksono, S.Pd	Guru
19.	Yeni Anggraini, M.Pd	Guru

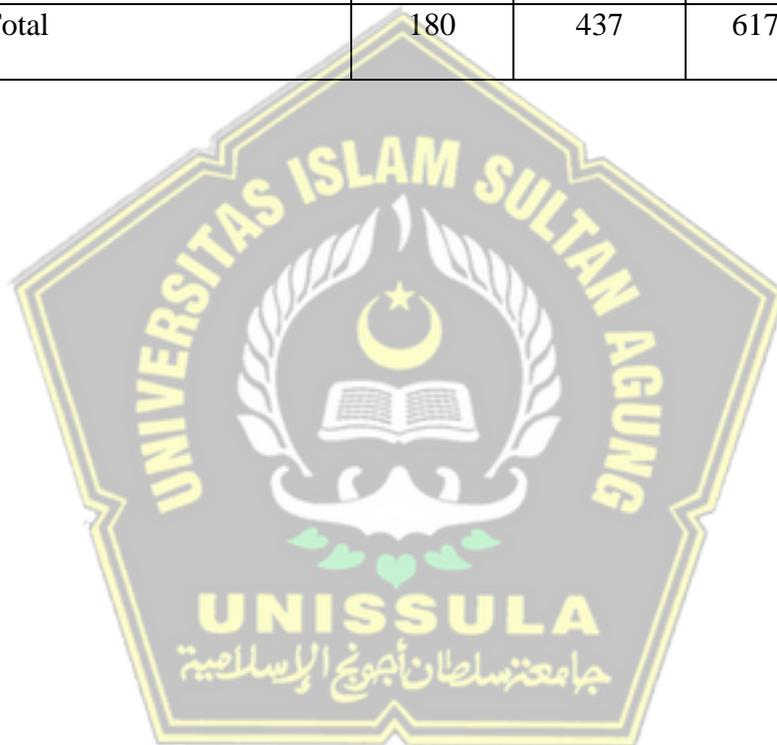
20.	Ilham Baihaqi	Guru
21.	Pramita Wahyu Anastasia, S.Pd	Guru
22.	Syarifatul islamiyah, S.Pd	Guru
23.	Cici Kurniyawati, S.Pd.I	Guru
24.	Rinawati, S.Pd	Guru
25.	Kartini	Guru
26.	Zahrotul Muafidah, S.Pd	Guru
27.	Agustina Maharani, S.Pd	Guru
28	Hasna Maulida, S.Pd	Guru
29	Prita Suci Ramadani	Guru



Lampian 6. Data peserta didik SMK Cut Nya' Dien Semarang

Data Peserta Didik SMK Cut Nya' Dien Semarang

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 11	79	137	216
Tingkat 12	56	161	217
Tingkat 10	45	139	184
Total	180	437	617



Lampiran 7. Surat keterangan telah melakukan penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MUKARROMAH

 **SMK
Cut Nya' Dien**

Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Semarang - Indonesia
Telp. (024) 6590882, (024) 6590918
e-mail : smkcutnyadien@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423/SMK.CND/21187.112/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Cut Nya' Dien Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Irma Erviana Nuril Hidayah
N I M : 31501700054
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Cut Nya' Dien Semarang untuk kegiatan penyusunan skripsi/tugas akhir/penelitian, pada tanggal 15 Maret s.d. 14 Mei 2021 dengan judul :
"PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Agustus 2021
Kepala SMK Cut Nya' Dien
Irma Erviana Nuril Hidayah


Sukarno, S.Pd.

AKUNTANSI KEUANGAN DAN LEMBAGA (AKL) • OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) • BISNIS DARING DAN PEMASARAN (BDP) • TATA BUSANA (TB)